



Si Kerdil kembali dicintai

EDWINA
Kontributor *Bisnis Indonesia*

Jika menyebut bonsai, orang akan melontarkan kata kecil, mahal, dan unik. Bonsai bukanlah jenis tanaman melainkan cara budi daya pohon atau tanaman di dalam sebuah wadah atau pot. Bisa dikatakan bonsai adalah versi mini pohon atau tanaman aslinya.

Layaknya dunia fesyen yang mengalami pergantian mode, dunia tanaman pun demikian. Tanaman anthurium dan aglonema sempat menjadi primadona beberapa waktu lalu. Banyak orang berburu tanaman hias ini hingga rela merogoh kocek puluhan juta rupiah. Namun, pasang surut dunia tanaman, bonsai tetap memiliki penggemar.

Pasangan suami-istri John dan Elly Luwiharto menyukai bonsai sejak 1970-an. Kecintaan mereka pada tanaman kerdil ini diwujudkan dengan merintis Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia (PPBI) pada 1979. Bahkan Elly mendirikan toko khusus bonsai bernama El Bonsai di Jakarta Barat.

John bercerita tentang makna kata "bonsai" yang berasal dari bahasa Jepang, yakni "bon" yang berarti pot yang dangkal seperti nampan dan "sai", artinya tanaman. Jadi, bonsai adalah

tanaman yang ditanam dalam pot. Selain itu, bonsai adalah seni mengerdilkan tanaman yang ditanam dalam pot sehingga seolah-olah ada miniatur pohon tua di puncak gunung atau ladang yang berada di rumah.

"Bonsai di Indonesia itu dikenal dan diakui di kalangan internasional karena potensi kekayaan alam Indonesia. Jepang dikenal sebagai pusat bonsai dunia hanya mengandalkan cemara sebagai tanaman bonsai. Kalau di Indonesia terdapat cemara, pinus, beringin, pohon asam, sengan, azalea, dan sebagainya untuk dijadikan bonsai," kata John.

Elly yang menulis buku *Kiat Merawat Bonsai* menuturkan ada tiga unsur yang diperlukan agar tanaman disebut bonsai, yaitu tanaman, tanah, dan pot untuk tanaman. Pot yang digunakan berukuran kecil dan dangkal. Pohon diletakkan di tempat terbuka, mendapatkan sinar matahari yang cukup, dan rutin disirami. Ranting juga harus digunting jika telah memanjang atau tidak diperlukan. Penggantian tanah bonsai dilakukan agar kondisi tanaman tetap prima.

Seni mengerdilkan tanaman ini berasal dari Tiongkok tetapi lebih populer di Jepang. Menurut John, hal ini disebabkan oleh Jepang lebih memperhatikan estetika seni bonsai daripada Tiongkok. Tidak heran, kata "bonsai" pun dicetuskan oleh Negeri Sakura itu.

Elly mengatakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan agar mendapatkan bonsai yang baik dan bernilai tinggi antara lain batang utamanya harus besar dan kelihatan tua, dahan-dahannya cukup banyak dan baik pembagiannya, pembagian akar-akarnya cukup baik dan merata, daunnya kecil-kecil sehingga proporsional dengan pohon serta bunga dan buah juga berukuran kecil.

"Siapapun bisa menggemari bonsai asal tekun, rajin merawat dengan penuh kasih sayang. Bonsai itu ibarat *never ending arts*. Kami sering ikut pameran untuk menebarkan kecintaan terhadap bonsai sekaligus menampilkan pemandangan indah," ujar John.

Pesona seisuki

Ternyata batu juga memiliki nilai seni seperti



FOTO-FOTO: BISNIS/EDWINA

Bonsai di Indonesia diakui di kalangan internasional karena potensi kekayaan alamnya.

bonsai. Namun, ini tidak berkaitan dengan batu yang biasa menghiasi cincin. Ini adalah seisuki, yakni seni batu. Seisuki masih asing di telinga masyarakat Indonesia. Seperti bonsai, seisuki juga dipopulerkan di Jepang. Kata "sui" berarti air dan "seki" artinya batu. Jadi, definisi seisuki secara harafiah adalah batu yang dikikis oleh air bertahun-tahun lamanya. Kikisan air tersebut memberikan corak yang indah pada permukaan batu.

John dan Elly juga menggeluti seisuki beberapa tahun terakhir. Menurut John, orang-orang yang menggemari seisuki mempunyai tingkat imajinasi tinggi. Batu yang terlihat biasa saja di mata orang awam, bisa terlihat indah di mata orang-orang pencinta seisuki.

Salah seorang penggemar seisuki, Eng San menyukai seisuki sebagai wujud penghargaan terhadap alam semesta. Eng San sering menjelajahi lereng gunung di Sumedang, Bandung, dan Bogor untuk berburu bebatuan yang unik. Dia mulai menekuni hobi ini sejak 4 tahun lalu.

"Tidak semua batu indah bisa disebut seisuki. Bebatuan harus asli ciptaan alam, bukan dibentuk oleh manusia. Bentuk seisuki yang pernah saya temukan antara lain tengkorak, danau, bukit, dan pegunungan. Bahkan ada yang menyerupai wujud orang sedang sembahyang atau binatang," kata John.

Eng San mengatakan Indonesia merupakan surga seisuki, terutama di Sumatra Barat. Sungai Ombilin, Batanghari, Sijunjung, Sawah Lunto sampai sungai di Payakumbuh di Sumatra Barat merupakan tempat paling kaya akan batu seisuki. Wilayah lain yang dikenal kaya dengan bebatuan unik adalah Sulawesi dan Jawa Barat. (redaksi@bisnis.co.id)

